



## MENGAJARKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS (*ENGLISH VOCABULARY*) UNTUK MURID SEKOLAH DASAR KELAS IV DENGAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)

Muhlisin<sup>1\*</sup>, Dedi Aprianto<sup>2</sup>, Zainuddin Abdussamad<sup>3</sup> Abdul Muhid<sup>4</sup> Syamsurrijal<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Humaniora, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>1</sup>muhlisin@universitasbumigora.ac.id

<sup>2</sup>dedi@universitasbumigora.ac.id

<sup>3</sup>zainuddin@universitasbumigora.ac.id

<sup>4</sup>abdulmuhid@universitasbumigora.ac.id

<sup>5</sup>syamsurrijal@universitasbumigora.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh universitas Bumiogra bekerjasama dengan sekolah SDK Antonius Cakranegara. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan metode *Total Physical Response* (TPR). Metode TPR ini adalah suatu metode yang melibatkan gerakan-gerakan fisik dalam belajar kosakata bahasa Inggris. Hasil pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode TPR ini sangat optimal, hal ini dapat dilihat dari siswa kelas IV yang menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata baru, meningkatkan motivasi siswa dan partisipasi aktif siswa dikelas, dan juga meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik. Metode TPR ini sangat bagus dan efektif diaplikasikan dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar karena selain efektif metode ini juga menyenangkan dan siswa memiliki ingatan jangka panjang terhadap materi berupa kosakata yang telah mereka pelajari.

**Kata kunci:** TPR, *vocabulary*, pengajaran, metode, *English*.

### Abstract

*This community service activity was organized by Bumiogra University in collaboration with the SDK Antonius Cakranegara school. The purpose of this activity is to teach English vocabulary with the Total Physical Response (TPR) method. This TPR method is a method that involves physical movements in learning English vocabulary. The results of vocabulary learning using this TPR method are very optimal, as can be seen from grade IV students who show an increase in mastery of new vocabulary, an increase in student motivation and active class participation, and an increase in student understanding. This TPR method is very good and effective in teaching English vocabulary to elementary school students because, in addition to being effective, this method is also fun, and students have a long-term memory of the material in the form of vocabulary that they have learned.*

**Keywords:** TPR, *vocabulary*, pengajaran, metode, *English*.

## A. PENDAHULUAN

Ditengah era globasi sekarang ini, penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris menjadi suatu keterampilan yang sangat penting dan sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi pada tingkat internasional tetapi juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga penguasaan bahasa Inggris sejak dini, terutama pada tingkat sekolah dasar menjadi suatu hal yang sangat krusial dan mendesak. Namun pada prakteknya, banyak siswa sekolah dasar



menghadapi banyak kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Ada berbagai faktor penyebab siswa mengalami kesulitan, antarlain karena dari faktor internal dan juga faktor eksternal (Helmarini & Saputera, 2022). Faktor-faktor internal misalnya karena kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif, dan juga bisa karena kurangnya interaksi dengan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Inggris dalam lingkungan sehari-hari siswa. Sedangkan faktor eksternal menurut Rachmah (2023) dapat berupa metode pengajaran yang digunakan oleh guru yang kurang efektif, media pembelajaran yang monoton, dan juga faktor dukungan dari lingkungan sekolah dan juga keluarga.

Salah satu aspek yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam belajar bahasa Inggris adalah kosakata (vocabulary). Menurut Afrianti dan Rustipa (2023), kosakata sangat penting untuk membantu pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam membangun kata dan kalimat yang berguna untuk belajar. Adapun akibat dari kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris ini adalah siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris secara efektif baik dalam berbicara maupun menulis. Misalnya siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang ditulis dalam bahasa Inggris, dan juga kesulitan dalam mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris. Sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris seperti, membaca, mendengar, menulis, dan berbicara maka siswa harus menguasai sejumlah kosakata (Afrianti & Rustipa, 2023).

Kesulitan yang dihadapi oleh mitra kami yakni SDK Antonius Cakranegara dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV. Sehingga tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV. Didalam program pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris ini dilaksanakan menggunakan metode Total Physical Response (TPR) dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa kelas IV. Total Physical Response (TPR) adalah sebuah strategi pembelajaran bahasa yang didasarkan pada koordinasi perintah, ucapan, dan tindakan; metode ini bertujuan untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (Baiza, 2020); (Ulya & Ichsan, 2021). Sehingga didalam kegiatannya guru aktif memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan suatu tindakan.

Alasan pemilihan metode ini adalah karena metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa penelitian yang menggunakan metode TPR dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris. Sebagai contoh: Harida (2013) dalam penelitiannya tentang menggunakan metode TPR yang dikombinasikan dengan permainan Aka Hot Seat dalam mengajar kosakata untuk anak-anak. Hasil penelitian Harida menunjukkan bahwa anak-anak yang diajarkan dengan metode TPR lebih komunikatif dan juga lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Samahalnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyati (2013) menggunakan TPR untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar di Bandung menunjukkan bahwa group atau kelas yang mendapatkan treatment (experiment group) menggunakan TPR menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam penguasaan kosakata dibandingkan dengan grup (control group) yang diajarkan dengan metode konvensional. Sehingga dia menyimpulkan bahwa TPR sangat efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Kemudian, Fadiana et al. (2020), mengaplikasikan metode TPR dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV sekolah dasar Pertiwi Sabang. Hasil posttest menunjukkan



peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah diajarkan dengan metode TPR. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh Setiawan et al. (2022), yang menerapkan metode TPR untuk mengajarkan kosa bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPR sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata, hal ini dilihat dari hasil asesmen setelah kegiatan pembelajaran. Kemudian penelitian terbaru yang dilakukan oleh Afrianti dan Rustipa (2023), yang menggunakan metode TPR untuk mengajarkan materi kosakata (vocabulary) pada siswa kelas IV SDN 3 Karangayu Semarang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan TPR meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dan juga meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Selanjutnya ditahun yang sama, Veren et al. (2023) dalam penelitian mereka juga mengaplikasikan TPR dalam mengajarkan bahasa Inggris. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa metode TPR merupakan metode yang sangat nyaman atau stress-free method, selain itu metode TPR ini sangat efektif untuk digunakan dalam mengajar anak-anak. Selain itu, TPR sangat cocok untuk diaplikasikan untuk mengajar siswa dari TK, SD, SMP, SMA dan dewasa. Bahkan metode TPR ini juga diterapkan untuk mengajar siswa yang berkebutuhan khusus seperti disleksia dan gangguan penglihatan. Kelebihan dari metode TPR adalah lebih menyenangkan disamping itu juga efektif dalam membantu meningkatkan penguasaan kosakata.

Dari hasil-hasil penelitian pengajaran bahasa Inggris, khususnya kosakata yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Total Physical Response (TPR) sangat efektif, menyenangkan, meningkatkan motivasi dan interaktif siswa dikelas dan juga sangat signifikan dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim PKM juga ingin menerapkan metode TPR ini dalam program pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada SDK Antonius Cakranegara selaku mitra dalam kegiatan PKM.

## B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan atas Kerjasama universitas Bumigora dengan sekolah SDK Antonius Cakranegara. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan selama satu semester dengan terjadwal yaitu 1 kali pertemuan tatap muka dikelas dalam seminggu. Kegiatan belajar bahasa Inggris dalam kegiatan ini adalah sebagai bentuk pengayaan (enrichment) atas materi pelajaran bahasa Inggris yang telah diajarkan oleh guru tetap bahasa Inggris di sekolah ini.

Total Physical Response (TPR) pertama kali diperkenalkan oleh Asher pada tahun 1988. Asher percaya bahwa mendengarkan adalah prinsip dasar yang perlu dipelajari sebelum melangkah ke tahap berikutnya; berbicara. Dalam Total Physical Response (TPR), siswa dituntut untuk aktif, baik dalam mendengarkan dan merespon perintah dari guru mereka (Fadiana et al., 2020). Adi (2021) menjelaskan langkah-langkah dalam menerapkan TPR untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris:

1. Persiapan materi (*preparation*); guru memilih tema dan kosakata yang akan diajarkan, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dll. Kemudian menyiapkan alat bantu visual atau objek nyata untuk memperjelas makna kata.



2. Memberikan instruksi (*giving instruction*); guru memberikan perintah sederhana dalam bahasa Inggris yang melibatkan gerakan fisik, misalnya “*stand up*”, “*sit down*”, atau “*Jump.*” Kemudian siswa mengikuti perintah tersebut dengan melakukan gerakan yang sesuai dengan makna instruksi.
3. Demonstrasi (*demonstrating*); guru mendemonstrasikan gerakan yang sesuai dengan perintah sebelum meminta siswa untuk melakukannya. Misalnya guru berkata “*sit down*” sambil mengambil posisi duduk, dsb.
4. Pengulangan (*drilling*); guru mengulangi perintah beberapa kali agar siswa terbiasa dengan kosakata dan gerakan yang sesuai dengan makna kata tersebut. Guru memvariasikan urutan kata atau ritme pengucapan perintah kepada siswa.
5. Penggunaan Audio visual (*using audio visual aid*); guru menggunakan gambar, video, atau lagu yang mengandung kosakata yang diajarkan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang arti kosakata tersebut.
6. Aktifitas permainan (*game activities*); guru melibatkan siswa dalam aktifitas permainan yang melibatkan kosakata yang telah diajarkan. Misalnya bermain “*Simon says*” dalam bahasa Inggris.
7. Evaluasi dan umpan balik (*evaluation and feedback*); guru memberikan umpan balik/*feedback* dan koreksi jika diperlukan untuk memastikan siswa telah memahami kosakata dengan dan menggunakannya dengan benar. Kemudian guru melakukan evaluasi sederhana dengan meminta siswa untuk memberikan perintah kepada temannya menggunakan kosakata yang telah diajarkan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pegabdian Kepada Masyarakat yang berupa pengayaan bahasa Inggris ini dilaksanakan atas kerjasama antara universitas Bumigora dengan mitra yaitu SDK Antonius Cakranegara, Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu semester dan sudah dimulai sejak pertengahan bulan Agustus 2024 sampai dengan Desember 2024. Kegiatan pengayaan bahasa Inggris ini memberikan dampak yang signifikan terutama dalam hal penguasaan kosakata baru bahasa Inggris pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil asesmen berupa observasi dan wawancara kami dengan siswa dan guru bidang study dan juga hasil test ujian lisan dan test tulis yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Setelah melaksanakan beberapa kali kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris (*Vocabulary*) siswa kelas IV menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspke, diantaranya:

1. Peningkatan dalam penguasaan kosakata baru. Hal ini dapat dilihat setelah mengadakan observasi pada siswa dan mereka menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata baru dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat diamati karena mereka lebih mudah mengingat kata-kata baru karena dalam proses pembelajaran kata-kata baru tersebut diasosiasikan dengan gerakan-gerakan fisik.
2. Peningkatan partisipasi dan motivasi. Hal ini terjadi karena metode TPR itu menyenangkan dan tidak monoton sehingga hal ini membangkitkan semangat siswa untuk belajar kosakata baru dan mereka berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan kosakata baru yang diajarkan tetapi melibatkan siswa dalam bentuk aktifitas fisik yang menyenangkan yang memacu siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.



3. Peningkatan pemahaman siswa. Dengan metode TPR ini, siswa lebih mudah memahami kosakata baru karena mereka tidak hanya mendengar dan membaca kosakata tersebut tetapi juga melakukan gerakan yang terkait kosakata tersebut sehingga mereka memahi kata-kata tersebut dengan lebih baik, terutama Ketika mengajarkan mereka kata kerja (*verb*) yang diringi dengan suatu aktivitas sesuai dengan makna kata tersebut, misalnya kata “*drink*”, “*sleep*”, “*kick*”, “*touch*” dan sebagainya.

Setiap metode pembelajaran yang akan diimplementasikan didalam kelas tentunya harus dengan persiapan yang matang sehingga hasilnya juga optimal. Didalam implemtasi TPR ini yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan. Guru menyiapkan daftar kosakata yang akan diajarkan beserta gerakan yang sesuai dengan makan atau symbol yang bisa dipahami yang merepresentasikan kosakata tersebut. Misalnya untuk kata “*sleep*” siswa diminta untuk tidur dimejanya, “*jump*” siswa diminta untuk melompat ditempatnya, dan kata-kata lainnya. Kemudian didalam proses mengajarkan kosakata baru tersebut guru pada awalnya yang mengucapkan kata tersebut dan melakukan gerakan yan sesuai dengan kata tersebut, selanjutnya siswa yang menirukan gerakan dan melafalkan kosakata tersebut seperti yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya agar kosakata baru tersebut tidak mudah dilupakan oleh siswa guru membimbing siswa agar melakukan latihan dan pengulangan sebanyak mungkin dengan pengucapan dan gerakan yang sama untuk memperkuat ingantan siswa.





**Gambar 1:** Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas IV

Gambar 1, merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di SDK Antonius Cakranegara. Siswa kelas IV sangat antusias dan bersemangat menyimak penjelasan tutor yang menjelaskan di depan kelas.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV sekolah dasar SDK Antonius Cakranegara dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) sangat baik dan hasilnya sangat optimal. Metode TPR adalah suatu metode yang mengabungkan gerakan-gerakan fisik dan pembelajaran bahasa, khususnya dalam hal ini pembelajaran kosakata (*vocabulary*). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan test setelah diimplentasikannya metode TPR ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan penguasaan kosakata baru pada siswa, kemudian metode TPR ini juga efektif memotivasi dan meningkatkan partisipasi siswa, dan juga pembelajaran kosakata dengan metode TPR ini menjadikan pemahaman siswa lebih baik dalam hal penguasaan kosakata baru. Metode TPR ini memiliki keunggulan diantaranya; siswa bisa mengingat kosakata dalam jangka Panjang karena dalam proses pembelajarannya melibatkan lebih banyak indra. Selanjutnya TPR ini memacu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena diikuti oleh aktifitas fisik ketika mempelajari setiap kosakata yang membuat suasana lebih menyenangkan.

##### **Saran:**

1. Terkait dengan keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga disarankan untuk guru ketika menyiapkan kosakata yang akan diajarkan memilih kosakata yang paling penting dan relevan untuk diajarkan.
2. Mengenai ruangan kelas yang sempit dan kursi meja yang padat bisa membatasi gerak siswa dalam melakukan aktifitas fisik sehingga jika tidak memungkinkan dilakukan didalam kelas, guru bisa mengatur ulang tata letak kursi dan meja atau guru bisa menggunakan ruang terbuka seperti, aula, lapangan dan sebagainya.

## E. REFERENSI

- Adi, G. (2021). *Panduan Metode TPR Beserta Contoh Pembelajaran Online dan Offline*. ESAI EDUKASI. [https://www.esaiedukasi.com/2021/01/metode-tpr.html#google\\_vignette](https://www.esaiedukasi.com/2021/01/metode-tpr.html#google_vignette)
- Afrianti, U. U., & Rustipa, K. (2023). Teaching English Vocabulary Using Total Physical Response (TPR) Method. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11(2), 213–219. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i2.61065>
- Baiza, P. Z. (2020). *The Use Of Total Physical Response (TPR) Method in Teaching English at MIN 11 Banda Aceh* [Bachelor Thesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14107/1/The Use Of Total Physical Response \(TPR\) Method In Teaching English At MIN 11 Banda Aceh.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14107/1/The%20Use%20Of%20Total%20Physical%20Response%20(TPR)%20Method%20In%20Teaching%20English%20At%20MIN%2011%20Banda%20Aceh.pdf)
- Fadiana, D., Bahri Ys, S., & Inayah, N. (2020). Teaching Vocabulary by Using Total Physical Response. *Research in English and Education (READ)*, 5(1), 1–6. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2484447&val=23621&title=Teaching Vocabulary by Using Total Physical Response](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2484447&val=23621&title=Teaching%20Vocabulary%20by%20Using%20Total%20Physical%20Response)
- Harida, E. S. (2013). Teaching Vocabulary by Total Physical Response (TPR) Method with Taboo (aka Hot Seat) Game for Young Learners. *Jurnal.Iain-Padangsidempuan.Ac.Id*, 05(01), 37–53. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/155/137>
- Helmarini, H., & Saputera, P. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 591–596. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.3002>
- Rachmah, A. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(2), 288–294. <https://doi.org/https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7802/3597>
- Sariyati, I. (2013). The Effectiveness of TPR (Total Physical Response) Method in English Vocabulary Mastery of Elementary School Children. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 3(1), 50–64. [https://doi.org/https://doi.org/10.14710/parole.v3i1 April.50-64](https://doi.org/https://doi.org/10.14710/parole.v3i1%20April.50-64)
- Setiawan, D., Nurhajati, D., & Sulistyani, S. (2022). Teaching Vocabulary through Total Physical Response to Elementary Students. *Journal of Development Research*, 6(2), 158–163. <https://doi.org/10.28926/jdr.v6i2.231>
- Ulya, N., & Ichsan, I. (2021). Pengaruh Metode Total Physical Response pada Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 235–250. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i2.11002>
- Veren, V., Yulia, Y. G. S., & Regina, R. (2023). Total Physical Response Method as a Stress-Free Learning Method in English Language Teaching. *Journal of English Development*, 3(2), 278–287. <https://doi.org/10.25217/jed.v3i01.4832>